

# Hubungan Antara Manusia Dan Jin Menurut Para Mufassir | 592

## Nur Suriani Binti Rashid

### Hubungan Antara Manusia Dan Jin Menurut Para Mufassir

**Nur Suriani Binti Rashid**

*Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*  
*nnursurianirashid@gmail.com*

**Zainuddin**

*Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*  
*Zainuddinmuhammadamin67@gmail.com*

**Syukran Abu Bakar**

*Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*  
*Syukranabubakar@gmail.com*

#### Abstract

*This article examines the verses of the Koran according to the commentators who mainly discuss the relationship between humans and jinn. Mufassir explains a lot about the relationship between humans and jinn in his interpretation. Various relationships between humans and jinn, this kind of relationship is haram. In another word of Allah, it is also expressly ordered that humans should make the jinn as their enemy because in fact the jinn will deceive humans into delusion by relating to them and making humans as experts in hell. Thus the mufassir gives an overview of the relationship between humans and jinn. However, there are also commentators interpretations in the commentary book which contradictory states that the relationship between humans and jinn is not allowed because of dependence only on Allah. The formulation of the problem in this research is what are the verses that explain the relationship between humans and jinn and how the relationship between humans and jinn according to the commentators. This type of research is literature research using the thematic interpretation method (Maudhui). It is limited to several interpretive books including Tafsir Al-Nur, Tafsir Ibn Kathir, Tafsir Al-Munir, Tafsir Al-Qurtubi and Tafsir Al-Azhar. Using the methods mentioned above, there are several conclusions, namely that this relationship is not like the relationship between humans and others because jinn are spirits who can see us, whereas we cannot see them. Magic can cause evil and it is included in the seven major sins.*

#### Abstrak

*Artikel ini mengkaji tentang ayat-ayat Al-Quran menurut para mufassir yang utamanya membahas tentang bagaimana hubungan antara manusia dan jin. Mufassir banyak menjelaskan tentang hubungan antara manusia dan jin dalam tafsirannya. Berbagai hubungan antara manusia dan jin, Hubungan seperti ini adalah haram. Dalam firman Allah yang lain secara tegas juga diperintahkan bahwa manusia sepatutnya menjadikan jin itu sebagai musuhnya karena sesungguhnya jin itu akan menipu manusia kepada kesesatan dengan berhubungan dengannya dan menjadikan manusia sebagai ahli neraka. Demikianlah mufassir memberikan gambaran tentang hubungan antara manusia dan jin. Namun, terdapat juga tafsiran mufassir dalam kitab tafsir yang secara kontradiktif menyatakan bahwa hubungan antara manusia dan jin tidak boleh karena pergantungan hanya kepada Allah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja ayat-ayat yang menjelaskan hubungan antara manusia dan jin serta bagaimana hubungan antara manusia dan jin menurut para mufassir. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode tafsir tematik (maudhui). Dibatasi kepada beberapa kitab-kitab tafsir di antaranya Tafsir Al-Nur, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Munir, Tafsir Al-Qurtubi dan Tafsir Al-Azhar. Dengan menggunakan metode yang telah disebutkan di atas terdapat beberapa kesimpulan yaitu hubungan ini tidak seperti hubungan manusia dengan sesamanya karena jin itu makhluk halus yang dapat melihat kita, sedangkan kita tidak dapat melihat mereka. Sibir boleh menyebabkan kemudharatan dan ia termasuk dalam tujuh dosa-dosa besar.*

#### Conference on Islamic Studies

*"Memperkuat Peranan Kajian Alquran dan Bahasa Arab dalam Memodernisasi Teori dan Praktik . . ."*

# Hubungan Antara Manusia Dan Jin Menurut Para Mufassir | 593

## Nur Suriani Binti Rashid

*Keywords: Relationship, Humans and jinn, Commentator*

### A. Pendahuluan

Jin (جن) berasal dari kata janna-yajunnu-jannan, menurut bahasa berarti “tersembunyi, tertutup, tidak dikenal, tidak terlihat. Dimaksudkan melihat jin dalam arti mengenali. Tujuan penciptaannya dengan manusia adalah sama yakni untuk beribadah kepada Allah, namun kebanyakan mereka ingkar dibandingkan manusia. Dalam Firman Allah ayat 56 surat Adz-Zaariyat:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Mereka inilah disebut jin kafir yang berusaha menjerumuskan manusia kepada perbuatan dosa dan durhaka. Sebagian besar yang terjadi pada ummah ini adalah apa yang jin katakan kepada pengikut mereka dari kelompok manusia tentang berita yang tak terlihat yang terjadi di bumi, sehingga si bodoh berpikir bahwa itu adalah kasyf (wahyu dari sesuatu yang tak terlihat) dan karamah. Memang, banyak orang telah tertipu olehnya. Mereka menganggap orang yang menyampaikan berita dari jin sebagai penjaga Tuhan, padahal sebenarnya penjaga setan.<sup>1</sup>

Rumusan masalah dalam Pada kenyataan di masa sekarang ini, santet atau apa pun hubungan yang berkaitan dengan makhluk halus merupakan suatu hal yang sungguh rumit untuk diselesaikan, apalagi untuk mencapai kemenangan melawan musuh yang nyata disebutkan Allah. Sehingga dilarang meminta bantuan kepada jin, baik kepada jin kafir maupun jin muslim, jin fasiq maupun jin muslim yang taat beribadah. Menurut penulis berdasarkan contoh penerangan dan penjelasan yang terkait tentang pengertian atau definisi manusia dan jin yang telah dipaparkan, itu masih belum membuat penulis menemui sebuah jawaban atau titik temu yang sangat tuntas dan signifikan dari permasalahan tentang bagaimana makna hubungan manusia dan jin yang sebenarnya kalimat atau ayat-ayat manusia dan jin ketika diterapkan dalam satu-satu ayat dalam Al-Quran. Inilah yang menjadi pokok permasalahan yang sering

---

<sup>1</sup> Yazid Bin Abdul Qadir Jawas, *Syarab 'Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, Bogor, 2006), 459.

timbul di kalangan masyarakat dan orang awam sehingga mereka keliru di dalam memahami konsep hubungan manusia dan jin yang sesungguhnya di sisi syariat Islam.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif (Library Research). Dengan menggunakan metode tahlili (Maudhui). Penelitian ini adalah apa saja ayat-ayat yang menjelaskan hubungan antara manusia dan jin serta bagaimana hubungan manusia dan jin menurut para mufassir. Dibatasi kepada beberapa kitab-kitab Tafsir di antaranya kitab Tafsir Al-Nur, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Munir, Tafsir Al-Qurtubi dan Tafsir al-Azhar. Penulis akan memfokuskan pada pembahasan QS Al-Jin ayat 6 dan beberapa ayat yang lain yang berkaitan dengan judul artikel. Dimana ayat 6 ini dimulai dengan beberapa orang laki-laki dari kalangan manusia meminta perlindungan pada laki-laki dari kalangan jin, mereka berpaling dari meminta perlindungan kepada Allah Swt. Selanjutnya penulis akan menambahkan lagi ayat-ayat yang berkaitan. Dengan ayat di atas, demikian jin akan semakin berani melawan mereka.<sup>2</sup> Jin di sini dalam bentuk ma'rifah sehingga memberikan makna umum, yaitu semua jenis jin.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Hubungan Manusia Dan Jin**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia manusia adalah makhluk yang berakal.<sup>3</sup> Manusia diartikan sebagai makhluk yang berakal.<sup>4</sup> Manusia berbeda dengan makhluk lain yang bisa berfikir dengan rasional.<sup>5</sup> Manusia semestinya diciptakan dengan sebaik ciptaan, sebab manusia diberikan akal oleh Allah. Oleh sebab itu manusia dibebani dengan tanggungjawab menjalankan amanah untuk menjadi khalifah di muka bumi Allah. Jika diamati lebih mendalam sifat-sifat dan karakter manusia, manusia khususnya mempunyai keahlian untuk berbicara, berfikir, memiliki kepekaan sosial, mempunyai bahasa yang teratur dan rasa yang tinggi serta

---

<sup>2</sup> Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurahman Bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, (Pustaka Imam Syafi'I, 2004), 308.

<sup>3</sup> Departmen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 877.

<sup>4</sup> Tim Penyusun Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdikbud dan Balai Pustaka, 1997), 629.

<sup>5</sup> Kamaluddin, *Filsafat Manusia Sebuah Perbandingan Antara Islam Dan Barat*, (Bandung, Pustaka Setia, 2013), 314.

## ***Conference on Islamic Studies***

*"Menguatkan Peranan Kajian Alquran dan Bahasa Arab  
dalam Memodernisasi Teori dan Praktik . . ."*

## Hubungan Antara Manusia Dan Jin Menurut Para Mufassir | 595 Nur Suriani Binti Rashid

mampu melakukan ibadah kepada sang pencipta.<sup>6</sup> Menurut M. Dawam Raharjo istilah manusia diungkapkan dalam Al-Quran dengan berbagai kata yang semuanya mengandung petunjuk sebagai manusia dalam hakikatnya dan manusia dalam bentuk kongkrit.<sup>7</sup>

Jin juga disebut kegilaan, karena menutupi intelektualitas. Orang yang majnuun disebut demikian karena intelektualitasnya tertutup. Bahasa Arab yang setara dengan kata-kata seperti jin, janin, baji besi (mijan) dan kegilaan mempunyai makna sama, yaitu menyembunyikan karena semuanya menyembunyikan sesuatu di sebaliknya.<sup>8</sup> Definisi jin dari istilah adalah jin itu suatu jenis roh yang berakal mempunyai kehendak, mereka adalah mukallaf sebagaimana manusia, tetapi mereka tidak mempunyai jasad seperti manusia, tidak dapat dilihat dengan penglihatan, tidak dapat disaksikan bentuk dan tabiat mereka yang asli dan mereka mempunyai kuasa tersendiri untuk membentuk diri mereka.<sup>9</sup> Dengan demikian manusia asalnya diciptakan dari tanah. Adapun jin, penciptaan mereka berasal dari api tanpa asap. Sedangkan para malaikat, mereka diciptakan dari cahaya sebagaimana Nabi saw telah beritahu kepada kita. Allah menciptakan jin sebelum Dia menciptakan umat manusia. Ketika Allah menciptakan Adam dan mengisi bumi dengan keturunannya, jin sudah lebih pertama ada. Allah swt berfirman mengenai hal ini:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَلٍ مِنْ حَمَإٍ مَسْنُونٍ ﴿١٦﴾ وَالْجَانَّ خَلَقْنَاهُ  
مِنْ قَبْلُ مِنْ نَارِ السَّمُومِ ﴿١٧﴾

Dan Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk. Dan kami Telah menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas.

Manusia adalah makhluk yang paling istimewa di antara makhluk lainnya.<sup>10</sup> Ketika Allah hendak menciptakan adam yaitu manusia, Dia memberitahukan maksud ini kepada para malaikat. Mereka pun bertanya kepada Allah tentang hikmah di balik penciptaan tersebut

---

<sup>6</sup> Rasjidi, *Persoalan-Persoalan Filsafat* (Cet I, Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 54.

<sup>7</sup> Dawam Raharjo, *Pandangan Al-Quran Tentang Manusia Dalam Pendidikan Dan Perspektif Al-Quran* (Yogyakarta: LPPI, 1999), 18.

<sup>8</sup> Raslan Muhammad, *Biografi Jin*, (Mukjizat Books, Jawa Barat, 2018), 10.

<sup>9</sup> Ismail Kamus, *Jin Rasukan dan Pengubatannya*, (Malindo, Selangor Darul Ehsan, 2000), 1-2.

<sup>10</sup> Rully Nasrullah Abdul Mukti Rouf, *Dari Mana Dan Untuk apa*, (Buana Pustaka, Jawa Timur, 2008), 7.

### **Conference on Islamic Studies**

*"Menguatkan Peranan Kajian Alquran dan Bahasa Arab  
dalam Memodernisasi Teori dan Praktik . . ."*

karena mereka tahu bahwa manusia akan membuat kerusakan, mengalirkan darah, durhaka dan kufur. Allah kemudian menjelaskan bahwa di balik penciptaan Adam ini terdapat berbagai hikmah yang tidak mereka ketahui. Al-Quran Al-Karim memperkenalkan manusia tentang dirinya setelah mengenal Tuhannya, mengenal hari Kiamat, Untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan fitrah, “Dari mana berasal, kemana tujuannya. Inilah pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari diri setiap manusia dan menuntut jawabannya. Al-Quran juga menjelaskan kepada para sahabat yang mulia hakikat perkembangan manusia dan asal usul tempat kembali mereka, serta apa yang dituntut dari mereka dalam kehidupan ini. Juga bagaimana selanjutnya perjalanan mereka setelah kematian.<sup>11</sup> Iblis memiliki tujuh anak yang masing-masing disertai tugas tersendiri untuk menyesatkan manusia. Ketujuhannya dia diberi nama: Tsabr, A’war, Miswath, Dasim, Khanzab, Zalnabur dan Murrhah.<sup>12</sup> Mengenai pernikahan manusia dan jin akan timbul perasaan tidak tenteram, takut, bimbang dan pelbagai lagi. Tidak wujud perasaan tenang, sakinah dan gembira. Oleh karena itu, hilanglah hikmah pernikahan yang disebut di dalam ayat Ar-Rum ayat 21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا

وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ

يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

2.

### 3. Ayat-Ayat Yang Menjelaskan Hubungan Manusia Dan Jin

a. Al-Jinn 6

---

<sup>11</sup> Muhammad Ash-Shallabi, *Sejarah Lengkap Rasulullah*, Jilid 1, (Pustaka Al-Kautsar, Indonesia, 2012), 169.

<sup>12</sup> Hadi Fayyadh, Ablaasa, “*Pesona Ayat-Ayat Cinta Dari Neraka*”, (Hadi Fayyadh Produksi, Pulau Pinang, 2019), 84.

وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ الْإِنسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِّنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ

رَهَقًا ﴿٦﴾

Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, Maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan. Ada di antara orang-orang Arab bila mereka melintasi tempat yang sunyi, Maka mereka minta perlindungan kepada jin yang mereka anggap Kuasa di tempat itu. (QS. Al-Jin: 6)

b. Al-An'am 100

وَجَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ الْجِنِّ وَخَلَقَهُمْ ۗ وَخَرَقُوا لَهُ بَنِينَ وَبَنَاتٍ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ

سُبْحٰنَهُ وَتَعَالٰى عَمَّا يَصِفُونَ ﴿١٠٠﴾

Dan mereka (orang-orang musyrik) menjadikan jin itu sekutu bagi Allah, Padahal Allah-lah yang menciptakan jin-jin itu, dan mereka membohong (dengan mengatakan): "Bahwasanya Allah mempunyai anak laki-laki dan perempuan", tanpa (berdasar) ilmu pengetahuan. Maha suci Allah dan Maha Tinggi dari sifat-sifat yang mereka berikan. Mereka mengatakan bahwa Allah mempunyai anak seperti orang Yahudi mengatakan Uzair putera Allah dan orang musyrikin mengatakan Malaikat putra-putra Allah. mereka mengatakan demikian karena kebodohnya. (QS. Al-An'am: 100)

c. Al-An'am 128

وَيَوْمَ نَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا يَمَعَشَرَ الْجِنِّ قَدِ اسْتَكْبَرْتُمْ مِّنَ الْإِنسِ وَقَالَ  
أَوْلِيَائِهِمْ مِّنَ الْإِنسِ رَبَّنَا اسْتَمْتَعَ بَعْضُنَا بِبَعْضٍ وَبَلَّغْنَا أَجَلَنَا الَّذِي

*Conference on Islamic Studies*

*"Menguatkan Peranan Kajian Alquran dan Bahasa Arab  
dalam Memodernisasi Teori dan Praktik..."*

أَجَلَّتْ لَنَا قَالَ النَّارُ مَثْوَانَكُمْ خَالِدِينَ فِيهَا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّ رَبَّكَ

حَكِيمٌ عَلِيمٌ ﴿١٢٨﴾

Dan (ingatlah) hari diwaktu Allah menghimpunkan mereka semuanya (dan Allah berfirman): "Hai golongan jin, Sesungguhnya kamu telah banyak menyesatkan manusia", lalu berkatalah kawan-kawan mereka dari golongan manusia: "Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya sebahagian daripada Kami telah dapat kesenangan dari sebahagian (yang lain) dan Kami telah sampai kepada waktu yang telah Engkau tentukan bagi kami". Allah berfirman: "Neraka Itulah tempat diam kamu, sedang kamu kekal di dalamnya, kecuali kalau Allah menghendaki (yang lain)". Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha mengetahui. Maksudnya syaitan telah berhasil memperdayakan manusia sampai manusia mengikuti perintah-perintah dan petunjuk-petunjuknya, dan manusiapun telah mendapat hasil kelezatan-kelezatan duniawi karena mengikuti bujukan-bujukan syaitan itu. (QS. Al-An'am: 128)

d. Al-A'raf 179

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا  
يَفْقَهُونَ بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ ءَاذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا  
أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلَّ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٩﴾

Dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai. (QS. Al-A'raf:179)

e. Al-Isra' 88

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الإِنسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَن يَأْتُوا بِمِثْلِ هَٰذَا الْقُرْءَانِ  
لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴿٨٨﴾

### Conference on Islamic Studies

"Memperkuat Peranan Kajian Alquran dan Bahasa Arab  
dalam Memodernisasi Teori dan Praktik..."

Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan Dia, Sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain". (QS. Al-Isra': 88)

f. Al-Baqarah 102

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيْطِينُ عَلَىٰ مُلْكٍ سُلَيْمَنَ ۗ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَنُ وَلٰكِنَّ  
الشَّيْطِينَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا أُنزِلَ عَلَى الْمَلَائِكَةِ بِبَابِلَ  
هَرُوتَ وَمَرْوَتَ ۗ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّى يَقُولَا إِنَّمَا حُنُّ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ ۗ  
فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ ۗ وَمَا هُم بِضَارِينَ  
بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ ۗ وَلَقَدْ عَلِمُوا  
لَمَنِ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلْقٍ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ ۗ  
لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿١٠٢﴾

Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syaitan-syaitan pada masa kerajaan Sulaiman dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir, padahal Sulaiman tidak kafir tidak mengerjakan sihir, Hanya syaitan-syaitan lah yang kafir mengerjakan sihir. mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan sesuatu kepada seorangpun sebelum mengatakan: "Sesungguhnya kami Hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir. Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan isterinya dan mereka itu ahli sihir tidak memberi mudharat dengan sihirnya kepada seorangpun, kecuali dengan izin Allah. dan mereka mempelajari sesuatu yang tidak memberi mudharat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Demi, Sesungguhnya mereka Telah meyakini bahwa barangsiapa yang menukarnya (Kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di akhirat, dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka Mengetahui.

#### 4. Hubungan Manusia Dan Jin Menurut Para Mufassir

Di sini penulis mengemukakan beberapa pendapat mufassir yang mana mereka menafsirkan hubungan antara manusia dan jin ayat 6 surat Jin dan 10 dalam surat Al-An'am ini

#### *Conference on Islamic Studies*

*"Menguatkan Peranan Kajian Alquran dan Bahasa Arab  
dalam Memodernisasi Teori dan Praktik..."*



## Hubungan Antara Manusia Dan Jin Menurut Para Mufassir | 600 Nur Suriani Binti Rashid

dengan pelbagai penafsiran. Salah satu makhluk ghaib yang sering dibicarakan orang adalah jin. Dalam pandangan umat Islam, jin merupakan makhluk ghaib paling terkenal setelah malaikat. Hampir setiap kejadian atau aktivitas mistis, jin selalu dianggap aktor dibalik kejadian itu. Kehidupan jin di alam ghaib dan keberadaannya selalu mengambil tempat yang kotor seperti kamar mandi dan tempat yang kotor bagi jin kafir. Sedangkan jin Muslim sama seperti manusia, hidup penuh kedamaian dan di tempat yang sewajarnya. Jin melakukan aktivitasnya saat matahari terbenam sampai dini hari dan sibuk saat tengah malam. Sebagaimana halnya manusia, jin juga makan dan minum, menikah dan berketurunan. Salah satu hubungan antara manusia dan jin adalah sebagai contoh ada manusia yang memanfaatkan jin di dalam kehidupannya sehariannya, Misalnya pelaris makanan, sihir, santek, meminta perlindungan dan lain lain. Manusia sebegini diceritakan dalam firman Allah Q.S. Al-Hijr ayat 42:

إِنَّ عِبَادِي لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطٰنٌ اِلَّا مَن اَتَّبَعَكَ مِنَ الْغٰوِيْنَ ﴿٤٢﴾

Sesungguhnya hamba-hamba-Ku tidak ada kekuasaan bagimu terhadap mereka, kecuali orang-orang yang mengikut kamu, yaitu orang-orang yang sesat.

Di antara ayat yang berhubungan manusia dan jin adalah:

Al-Jin 6

وَاَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ الْاِنْسِ يَعُوذُوْنَ بِرِجَالٍ مِّنَ الْجِنِّ فَزَادُوْهُمُ رَهَقًا ﴿٦﴾

Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, Maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan.

Ada di antara orang-orang Arab apabila mereka melintasi tempat yang sunyi, mereka meminta perlindungan kepada jin yang mereka anggap berkuasa di tempat itu. Menjadi kebiasaan orang jahiliyyah pada zaman dahulu jika melalui di suatu lembah atau tempat yang menakutkan, mereka akan meminta perlindungan kepada jin agar ia tidak menimpakan malapetaka kepada mereka. Ketika jin-jin itu mengetahui bahwa manusia meminta perlindungan kepada mereka karena rasa takut, maka jin itu pun semakin menambah rasa takut

***Conference on Islamic Studies***

*"Menguatkan Peranan Kajian Alquran dan Bahasa Arab  
dalam Memodernisasi Teori dan Praktik..."*

## Hubungan Antara Manusia Dan Jin Menurut Para Mufassir | 601 Nur Suriani Binti Rashid

kepada manusia agar bersungguh-sungguh manusia meminta perlindungan selain dari Allah. Sifat seperti ini menambahkan bagi mereka dosa dan kesalahan.<sup>13</sup> Tafsir An-Nur menafsirkan ada beberapa manusia yang berlindung di padang-padang tandus kepada sejumlah jin, maka sebenarnya jin-jin itu hanyalah menambahkan kesesatan dan dosa atau mereka itu menambah kesombongan dan keangkuhan bagi jin-jin tersebut.<sup>14</sup>

Sayyid Qutb dalam tafsirannya mengatakan perbuatan ini merupakan isyarat dari makhluk jin yaitu kepercayaan masyarakat jahiliyyah dan perbuatan meminta perlindungan kepada jin selain dari Allah masih berlanjut sampai zaman sekarang.<sup>15</sup> Manusia menganggap jin itu mempunyai kuasa di atas alam bumi. Jin itu dapat mengongkangi hati manusia kecuali mereka yang dilindungi Allah saja yang akan selamat. Hubungan manusia dan jin seperti itu menambahkan kesombongan, kebodohan, kesesatan dan berdosa besar karena berharap selain Allah.<sup>16</sup> Kaum pertama yang meminta perlindungan kepada jin adalah kaum yang berasal dari Negeri Yaman kemudian melebar ke Bani Hanifah, kemudian itu meluas ke Negeri Arab. Setelah datangnya agama Islam, mereka meninggalkan kebiasaan buruk mereka itu dan menggantikannya menjadi meminta perlindungan hanya kepada Allah swt. Meminta perlindungan kepada jin bukan kepada Allah akan menambahkan kekafiran kepada manusia, karena seperti yang diketahui bahwa meminta pertolongan atau berhubungan kepada jin dan bukannya meminta kepada Allah adalah perbuatan yang syirik dan kufur.<sup>17</sup>

Oleh karena manusia telah pergi memperlindungi dirinya kepada jin, dia pun diperbodohkan oleh jin itu, sehingga semakin lama fikirannya semakin kacau dan semakin takut kepada jin, padahal Allah sudah menentukan, tempat takut hanya kepada Allah.

Al-An'am 128

---

<sup>13</sup> Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 8, (Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2004), 308.

<sup>14</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir An-Nur*, (Cakrawala Publishing 2011), 431.

<sup>15</sup> Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zilalil Quran*, Jilid 10, Terjemahan Penerbitan Warisan, (Kuala Lumpur: Pustaka Darul Iman, 1952), 126.

<sup>16</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid 15, (Darul Fikr Damaskus, 2012), 176.

<sup>17</sup> Syaikh Imam Al-Qurtubi, *Tafsir Al-Qurtubi*, Jilid 19, (Pustaka Azzam, Jakarta, 2009), 348.

### ***Conference on Islamic Studies***

*"Menguatkan Peranan Kajian Alquran dan Bahasa Arab  
dalam Memodernisasi Teori dan Praktik . . ."*

وَيَوْمَ نَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا يَمَعَشَرَ الْجِنِّ قَدْ اسْتَكْثَرْتُمْ مِنَ الْإِنْسِ وَقَالَ  
أَوْلِيَاؤُهُمْ مِنَ الْإِنْسِ رَبَّنَا اسْتَمْتَعَ بَعْضُنَا بِبَعْضٍ وَبَلَّغْنَا أَجَلَنَا الَّذِي  
أَجَلْتَ لَنَا قَالَ النَّارُ مَثْوَاكُمْ خَالِدِينَ فِيهَا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّ رَبَّكَ

حَكِيمٌ عَلِيمٌ

Dan ingatlah hari diwaktu Allah menghimpunkan mereka semuanya dan Allah berfirman: "Hai golongan jin, Sesungguhnya kamu Telah banyak menyesatkan manusia", lalu berkatalah kawan-kawan mereka dari golongan manusia: "Ya Tuhan kami, Sesungguhnya sebahagian daripada kami Telah dapat kesenangan dari sebahagian yang lain dan kami Telah sampai kepada waktu yang Telah Engkau tentukan bagi kami". Allah berfirman: "Neraka Itulah tempat diam kamu, sedang kamu kekal di dalamnya, kecuali kalau Allah menghendaki yang lain". Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

Tafsir Ibnu Katsir menafsirkan yaitu para jin dan kawan-kawan mereka dari kalangan umat manusia yang beribadah kepada jin di dunia dengan meminta perlindungan kepada jin, mentaati mereka serta sebahagian mereka membisikkan kepada sebahagian lain. Mereka mengucapkan perkataan-perkataan yang indah untuk menipu. Hubungan jin dan manusia seperti ini telah banyak menyimpang dan menyesatkan mereka dari kebenaran dan petunjuk Allah.<sup>18</sup>

Syaitan iblis adalah dari bangsa jin. Manusia yang di kala hidupnya telah menyerahkan diri menjadi pengikut jin, telah menjadikan jin menjadi walinya. Maka segala dosa yang diperbuat manusia, sampai manusia lupa diri sehingga melanggar perintah Allah serta tidak mau melaksanakannya karena mereka telah mengikuti jin yaitu iblis syaitan. Hubungan manusia dan jin itu menjerumuskannya kepada kesyirikan. Mengenai kekal tidaknya seseorang dalam Neraka

<sup>18</sup> Abdullah, Tafsir Ibnu Katsir...,294.

## Hubungan Antara Manusia Dan Jin Menurut Para Mufassir | 603 Nur Suriani Binti Rashid

atau berapa lama dia diazab, adalah urusan Allah seluruhnya, dengan Kebijakan dan Pengetahuannya.<sup>19</sup>

### 5. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas, Ayat yang menjelaskan tentang hubungan manusia dan jin dari surat Al-Jin: 6, Al-An'am: 100, Al-An'am:128, Al-A'raf: 179, Al-Isra': 88 dan Al-Baqarah: 102. Penulis hanya mengambil dua ayat dari enam ayat yang berhubungan yaitu ayat 6 surat Al-Jin dan surat Al-An'am 128, maka di dapat di ambil beberapa kesimpulan bahwa hubungan ini tidak seperti hubungan manusia dengan sesamanya karena jin itu makhluk halus yang dapat melihat kita, sedangkan kita tidak dapat melihat mereka. Di mana saja manusia berada, disitu ada jin. Manusia adalah salah satu makhluk yang paling sempurna, baik dari *jasmaniyah lebih-lebih rohaniyah*. Manusia sebagai makhluk sosial secara keseluruhan, baik beriman ataupun kafir. Manusia diberikan berbagai potensi untuk mengenal Tuhannya, sedangkan sebahagian manusia tidak mempergunakannya untuk taat kepada Allah justru hanya sebagian saja yang mengikuti ajaran Tuhan, selebihnya mengikuti hawa nafsu semata dengan menentang kekuasaan Allah. Salah satu hubungan antara manusia dan jin adalah sebagai contoh ada manusia yang memanfaatkan jin di dalam kehidupannya sehariannya, Misalnya pelaris makanan, sihir, santek, meminta perlindungan dan lain lain. Menurut para mufassir menggunakan jin untuk tujuan kejahatan seperti menyiksa dan membunuh manusia, menyebabkan manusia lupa diri dan menyusahkan kehidupan seseorang maka hukumnya syirik, maksiat dan berdosa besar. Hendaklah kita meminta perlindungan hanya kepada Allah Tuhan yang menciptakan kita.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ash-Shallabi, Muhammad, *Sejarah Lengkap Rasulullah*, Jilid 1, Pustaka Al-Kautsar, Indonesia, 2012.  
Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 8, Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2004.  
Ash-Shiddieqy, Hasbi. *Tafsir Al-Quran Majid An-Nur*, Cakrawala Publishing, 2011.  
Al-Qurtubi Imam, *Tafsir Al-Qurtubi*, Jilid 19, Pustaka Azzam, Jakarta, 2009.  
Az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Al-Munir*, Jilid 15, Darul Fikr Damaskus, 2012.

---

<sup>19</sup> Hamka, Tafsir Al-Azhar, Jilid 3, (Pustaka Nasional Singapura, 1982), 2189.

### *Conference on Islamic Studies*

*"Menguatkan Peranan Kajian Alquran dan Bahasa Arab  
dalam Memodernisasi Teori dan Praktik . . . "*

## Hubungan Antara Manusia Dan Jin Menurut Para Mufassir | 604 Nur Suriani Binti Rashid

- Cliffort Geertz, *Agama Sebagai Sistem Budaya*, Yogyakarta, Qalam, 2001.
- Daudy Ahmad, *Allah Dan Manusia Dalam Konsepsi Syeikh Nuruddin ar-Raniry*, (Cv. Rajawali Jakarta, 2003.
- Departmen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Fayyadh, Hadi. *Ablaasa Pesona Ayat-Ayat Cinta Dari Neraka*, Hadi Fayyadh Produksi, Pulau Pinang, 2019.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 3, Singapura, Pustaka Nasional, 1982.
- Kamaluddin, *Filsafat Manusia Sebuah Perbandingan Antara Islam Dan Barat*, Bandung, Pustaka Setia, 2013.
- Kamus, Ismail, *Jin Rasukan dan Pengubatannya*, Malindo, Selangor Darul Ehsan, 2000.
- Malfiali, *Fenomena Alam Ghaib; Berburu Khodam Jin dan Khodam Malaikat, Menguak Dunia Jin*, Jurnal Akidah Islam, 2008.
- Qutb, Sayyid, *Tafsir Fi Zilalil Quran*, Jilid 10, Terjemahan Penerbitan Warisan, Kuala Lumpur: Pustaka Darul Iman, 1952.
- Raharjo Dawam, *Pandangan Al-Quran Tentang Manusia Dalam Pendidikan Dan Perspektif al-Quran*, Yogyakarta, 1999.
- Rully Nasrullah, Abdul Mukti Rouf, *Dari Mana Dan Untuk apa*, Buana Pustaka, Jawa Timur, 2008.
- Rasjidi, *Persoalan-Persoalan Filsafat*, Cetakan I, Jakarta, Bulan Bintang, 1984.
- Raslan, Muhammad, *Biografi Jin*, Mukjizat Books, Jawa Barat, 2018.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikbud dan Balai Pustaka, 1997.
- Yazid Jawas Qadir Abdul, *Syarah 'Aqidah Ablus Sunnah Wal Jama'ah*, Pustaka Imam Asy-Syafi'i, Bogor, 2006.

### *Conference on Islamic Studies*

*"Menguatkan Peranan Kajian Alquran dan Bahasa Arab dalam Memodernisasi Teori dan Praktik . . ."*